

## Target Posyandu Mandiri

**K**ETUA Tim Penggerak PKK DKI Jakarta Rini Sutyoso optimis pada akhir Desember 2006 nanti bisa memenuhi target pencapaian Posyandu Mandiri sebanyak 50 persen. Terutama, dengan adanya Gebyar Posyandu tiap tanggal 27 telah menunjukkan desain energi cukup bagus dari banyak pihak untuk pencapaian target itu.

Proses pencapaian ini disampaikan Rini dalam acara Semiloka Pengembangan Posyandu Mandiri dan Pengembangan Kurikulum Pelatihan Kader Posyandu yang dihadiri oleh sejumlah lembaga swadaya masyarakat di Gedung PKK Melati, Jakarta pada 16 Juni 2006 lalu. Dari hasil semiloka ini, Rini mengharapkan terjadi keseragaman kurikulum yang dilakukan oleh Posyandu di Jakarta, sehingga bisa tersusun penyeteraan pedoman Posyandu Mandiri.

“Gebyar Posyandu 27 ternyata banyak yang harus dibenahi. Oleh karena itu, tim Posyandu harus dapat meningkatkan kinerja. Karena merekalah yang menentukan tingkat klasifikasi Posyandu. Dan kita nantinya yang memberikan sertifikat itu,” unkap Rini yang juga menjabat Ketua Tim Adhoc Posyandu Provinsi DKI Jakarta.

Sementara itu, Ketua Pelaksana Harian Tim Adhoc Posyandu sekaligus Wakil Ketua II TP PKK DKI Jakarta, Wien Ritolla SH mengatakan, guna pencapaian target 50 persen untuk Posyandu Mandiri, timnya telah mengerahkan seluruh potensi yang ada. Terutama, didukung pula oleh seluruh organisasi profesi yang turut membantu. Bukti keberhasilan ini antara lain terlihat dari data jumlah balita yang ditimbang kian bertambah.

“Pengembangan kader Posyandu pada 2007 nanti diharapkan kita bisa meningkatkan biaya operasional yang dibiayai dari APBD, termasuk transport para kader,” cetus Wien yang mendapat sambutan tepuk tangan meriah dari sejumlah kader Posyandu yang turut hadir dalam semiloka.

Dipaparkannya lagi, Posyandu Mandiri yang dicita-citakan di DKI Jakarta merupakan Posyandu masa depan yang diintegrasikan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan usaha ekonomi produktif keluarga. Posyandu Mandiri masa depan adalah Posyandu Plus yang menjadi sentra kesehatan keluarga, sentra pendidikan, sentra ekonomi dan sentra informasi konsultasi keluarga. **RW**

## Arus Migrasi ke Jakarta Masih Tinggi

**M**ENURUNNYA jumlah kehamilan remaja menjadi salah satu alat ukur keberhasilan kinerja program Keluarga Berencana (KB) mulai 2006/2007 di provinsi DKI Jakarta. Sebelumnya, BKKB DKI Jakarta telah melaksanakan enam alat ukur indikator lainnya. Yaitu, menurunnya jumlah usia perkawinan dini, meningkatnya pemahaman dan upaya masyarakat, keluarga dan remaja terhadap kesehatan reproduksi, meningkatnya jumlah peserta KB, menurunnya angka kelahiran total, meningkatnya prosentase pasangan usia subur (PUS) yang terlayani program KB dan meningkatnya jumlah PUS yang ber-KB mandiri.

Belum terlaksananya indikator menurunnya jumlah kehamilan remaja menurut Drs H Dadi Parmadi Suparta, MA Kepala BKKB DKI Jakarta, karena indikator kinerja tersebut tidak terpilih pada saat penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Rensrada). Hal ini disampaikan Dadi dalam Rapat Kerja program KB provinsi DKI Jakarta yang dibuka langsung oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta, Dr Ing H Fauzi Bowo di Hotel Akasi, Jakarta pada 14 Juni 2006 lalu. “Kami berharap pada tahun 2006 ini, penyelenggaraan berbagai program dapat dilaksanakan dengan baik dan harus mempunyai daya ungkit kuat dalam pencapaian indikator kinerja,” jelas Dadi.

Isu strategis yang bakal dijadikan pedoman penyusunan ini, unkap Dadi, antara lain masalah pertambahan jumlah kasus remaja terkait dengan kehamilan yang tak diinginkan (KTD), penyalahgunaan narkoba, kasus HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya yang meningkat sangat cepat. “Kecepatan pertambahan kasus terkait dengan kesehatan reproduksi remaja (KRR) ini tidak sebanding dengan alokasi dana yang dimiliki,” kata Dadi seraya menguraikan alasan mengapa belum optimalnya cakupan pelayanan KRR di DKI Jakarta.

Meski demikian, kata Dadi lagi, keberhasilan program KB di DKI Jakarta telah memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan program KB dalam skala nasional. “Yang tetap menjadi tantangan berat kita ke depan adalah masih tingginya arus migrasi yang masuk ke Jakarta. Bukan hanya akan mempengaruhi pencapaian indikator kinerja Rensrada provinsi DKI Jakarta periode 2002 – 2007, tapi juga akan menyulitkan pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam menyediakan berbagai fasilitas bagi masyarakatnya.” **RW**



## Kepala BKKBN Kunjungi Korban Gempa DIY

Kepala BKKBN Pusat Dr. Sumarjati Arjoso SKM didampingi Kepala BKKBN DIYogyakarta Dra. Ani Rahmani menyempatkan berkunjung ke Keluarga Arie Giarto, Ketua Ikatan Penulis Keluarga Berencana (IPKB) DI Yogyakarta, yang rumahnya roboh akibat gempa bumi beberapa waktu lalu. [Foto: Dok. IPKB DIY]

## Kecenderungan Memiliki Banyak Anak

**M**ESKI secara umum program KB di DKI Jakarta cukup berhasil, pelaksanaan program KB harus terus mendapat perhatian dari seluruh pihak terutama dari jajaran BKKB DKI Jakarta. Dari berbagai hasil penelitian tentang KB, terlihat bahwa penduduk yang berpendidikan rendah dan tingkat ekonomi rendah ada kecenderungan memiliki banyak anak.

Paparan ini disampaikan oleh Dr Ing H Fauzi Bowo Wakil Gubernur provinsi DKI Jakarta saat membuka Rapat Kerja program KB provinsi DKI Jakarta pada 14 Juni 2006 lalu di Hotel Akasia, Jakarta. "Oleh karena itu, kita harus terus memberikan perhatian lebih serius lagi terhadap penduduk yang kurang menguntungkan ini," cetusnya.

Menurut Fauzi, jumlah anak yang paling mencolok ini termasuk wilayah Kotamadya Kepulauan Seribu. Perbedaan yang mencolok itu juga dalam pemakaian alat kontrasepsi antar wilayah maupun antar tingkat sosial ekonomi masyarakat. "Pelayanan yang cocok dan terjangkau dengan masyarakat harus diatur secara bijak." Ditambahkannya lagi, kalau dahulu pelayanan diberlakukan dalam format yang diwajibkan kepada masyarakat, hak masyarakat itulah yang sekarang perlu dikedepankan. "KB berhasil, tapi ada sesuatu yang harus kita teropong secara cermat," tandas Fauzi.

Untuk itu, kata Fauzi, perlu perhatian pula pada pa-

sangan yang ingin ber-KB namun belum dapat pelayanan semestinya. Mereka yang belum mendapat pelayanan berkualitas saat ini ada sekitar 6,9 persen. Masih banyaknya perempuan di bawah usia 20 tahun sudah melahirkan atau perempuan usia 43 tahun masih melahirkan, mendorong perlunya pemberian informasi kepada individu termasuk remaja, perlu ditingkatkan pula.

Kekhawatiran pemerintah provinsi DKI Jakarta yang mempersoalkan yang masih banyaknya anak-anak di jalan ini, diakui Drs Mazwar Nurdin, Sekretaris Utama BKKBN Pusat yang turut hadir membuka Rakerda KB provinsi DKI Jakarta, memang merupakan sesuatu yang harus diwaspadai. Jangan karena program KB berhasil, melupakan rencana strategis yang harus diterapkan. Pertambahan jumlah penduduk saat ini, kata Mazwar, sebenarnya tidak berlangsung di luar kendali, tapi masih sesuai perencanaan pencapaian program yang ditetapkan. **RW**



Dr Ing H Fauzi Bowo

## Aksi Penanaman Seribu Pohon Bakau

*Para Fans Club D Radio ramai-ramai menanam Mangroove di Muara Angke Jakut, untuk menyelamatkan lingkungan.*



**S**EBAGAI upaya untuk melestarikan hutan bakau yang ada di Indonesia, dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia Kementerian Lingkungan Hidup, bekerja sama Departemen Kehutanan, Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), Mapala Tribuana dari Universitas Yarsi dan D Radio melakukan aksi penanaman seribu pohon bakau (Mangroove) di Muara Angke Jakarta Utara.

Kegiatan yang diikuti berbagai elemen masyarakat peduli lingkungan termasuk Fans Club D Radio (D'Club) yang mengerahkan sekitar seratus orang dalam upaya ikut melestarikan keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia ini juga dihadiri mantan Menteri Kehutanan Dr Hasrul Harahap yang turut membaur menanam Mangroove yang bermanfaat ganda, selain untuk mencegah terjadinya abrasi juga untuk menjaga ekosistem

lingkungan, khususnya di wilayah DKI Jakarta.

Menurut Hasrul Harahap, Indonesia memiliki hutan Mangroove terbesar di dunia, namun keberadaannya kini sangat memprihatinkan, karena ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, sehingga butuh kepedulian kita semua untuk kembali melestarikannya.

Ditegaskannya, masalah lingkungan kini menjadi isu global, tak heran bila banyak pihak sangat berkepentingan menyelamatkan lingkungan. Tekanan publik secara verbal berupaya mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk memberi ruang kepada pentingnya mengutamakan lingkungan.

Terlebih dengan semakin banyaknya pembangunan hunian di wilayah pinggiran pantai, telah menyebabkan rusaknya ekosistem lingkungan pantai. Bila hal ini tidak segera diambil langkah-langkah perbaikan, lingkungan Jakarta khususnya wilayah pantai akan semakin tercemar terutama oleh limbah industri.

Penanaman mangroove merupakan salah satu bagian dari upaya menuju kesadaran lingkungan tersebut. Mengingat kelestarian hutan bakau di Jakarta yang terus terkikis pembangunan yang tidak mengedepankan lingkungan. Dengan diperingatinya hari lingkungan ini diharapkan dapat mengikat berbagai pihak untuk turut terlibat dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan yang tidak saja mempengaruhi masalah sosial tapi juga kebijakan pemerintah dalam upaya pembangunan. **□ RIS**